

SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 35 (Studi Pada Masjid Ar Raudhoh Telanaipura)

Juliyati¹, H. Maulana Yusuf²

jlytioke@gmail.com¹, maulanayusuf@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengelolaan keuangan pada Masjid Ar-Raudhoh Telanaipura sesuai ISAK 35. Jenis penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang menganalisis dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sistem pengelolaan keuangan Masjid Ar-Raudhoh dalam pelaporan keuangan Masjid sudah dapat dikatakan sesuai standar karna di setiap transaksi keluar masuknya keuangan selalu di catat dan di laporkan kepada seluruh jamaah pada setiap jumat. Pencatatan pelaporan keuangan Masjid menggunakan sistem sendiri di mana masih melibatkan perbankan. Dalam mengelola keuangan, khususnya dilingkungan organisasi keagamaan seperti Masjid, transparansi dan akuntabilitas menjadi aspek kritis dalam menjaga kepercayaan dan dukungan jamaah dan masyarakat sekitarnya, dalam upaya mencapai tingkat akuntabilitas yang tinggi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis syariah. yang di antaranya termasuk ISAK 35.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Masjid, ISAK 35.

ABSTRACT

This study aims to examine the financial management of the Ar-Raudhoh Mosque in Telanaipura in accordance with ISAK 35. The research method used is a qualitative descriptive method, utilizing primary and secondary data analyzed through observation, documentation, and interviews. The Ar-Raudhoh Mosque's financial management system, in terms of financial reporting, can be considered standardized because every financial transaction is recorded and reported to the entire congregation every Friday. The mosque's financial reporting is recorded using its own system, which still involves banking. In managing finances, particularly within religious organizations such as mosques, transparency and accountability are critical aspects in maintaining the trust and support of the congregation and the surrounding community. In an effort to achieve a high level of accountability, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) has issued Sharia-compliant Financial Accounting Standards (SAK), which include ISAK 35.

Keywords: Financial Reports, Mosques, ISAK 35.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beragam suku dan budaya dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini di dukung oleh banyaknya masjid yang di bangun, tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja namun juga digunakan sebagai umat Islam dalam berbagai bidang.¹

Masjid adalah rumah ibadah umat islam dan merupakan sebaik - baik tempat dimuka bumi ini. Peranan yang dimiliki masjid sangat besar dalam mengembangkan dakwah dan menyebarkan syiar pada agama Islam sebab di masjid shalat berjamaah didirikan dan juga di sanalah tempat kaum muslimin melakukan berbagai kegiatan. Ahmad Sarwat dalam *fiqih kehidupan* mengatakan bahwa secara garis besar setidaknya ada dua fungsi masjid: *Pertama*, sebagai tempat ibadah, seperti: ibadah sholat fardhu 5 waktu, berbagai macam shalat sunah, *i'tikaf*, berdzikir dan bertasbih. *Kedua*, sebagai penunjang, seperti tempat

¹ Rina Widyanti, Konsep Akuntabilitas Dalam Pengeolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampang), *Jurnal Ecomomic, Accounting, Scientifi (Cash)*, Vol 1, No 2, (2020). hlm 46-57

pendidikan, peran pusat informasi dan tempat berkumpulnya masyarakat dalam berbagai kegiatan dan sebagainya.²

Menurut terminologi, masjid diartikan sebagai lahan yang kepemilikannya bersifat umum dan tidak pribadi, yang dijadikan sebagai tempat khusus untuk ibadah. Kepemilikan masjid dipandang sebagai milik Allah dengan tujuan sebagai tempat salat. Terminologi masjid secara khusus ialah tempat pelaksana salah lima waktu. Dalam pengertian ini, musala dan tempat pelaksanaan yang khusus untuk shalat Id tidak dikategorikan sebagai masjid. Berdasarkan terminologi ini, tempat bagi fakir miskin dan madrasah juga tidak dimasukkan dalam kategori masjid pada tempat-tempat ini hukum-hukum yang berlaku pada masjid tidak dapat diberlakukan.³

Memasuki era modernisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis diuntut untuk menyusun suatu laporan keuangan. Dari perkembangan tersebut, di ikuti meningkatnya pendiri organisasi nirlaba yaitu organisasi ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal.⁴

Masjid merupakan organisasi nirlaba sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba (nonlaba) yang mana dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Pada dasarnya suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari para penyumbang yang mana tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat, serikat buruh. Dalam organisasi keagamaan mengacu pada suatu tempat peribadahan seperti masjid, gereja, pura, dan sebagainya.⁵

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada maksud untuk mencari laba sedikitpun, organisasi nonlaba (nirlaba) adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan tertentu dan tidak mencari keuntungan, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nonlaba selain sekolah negeri juga meliputi masjid, derma publik, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undang, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.⁶

Masjid merupakan perantara keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari segi kehidupan spiritual, sosial, serta kultural umat Islam. Di setiap daerah berkedudukan umat Islam maka di daerah itu pasti memiliki masjid. Umat Islam biasanya mendirikan masjid di posisi yang strategis di tengah kalangan umat muslim. Secara umum masjid memiliki fungsi yang mencakup dari segi sosial, pendidikan, politik, dan ekonomi yang bertujuan untuk

² Ahmad Sarwat, *Fiqh Kehidupan*, (Jakarta:Rumah Fiqh Publising, 2012). hlm 53.

³ Adil, Abu Abdirrahman. Mujtahid Umar (ed). *Ensiklopedi Salat*. (Jakarta:Ummul Qura, 2018). hlm 78

⁴ Lailatul Fitriyah, "Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, (2016). hlm 2

⁵ Endang, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jami An-Nur Sekayu", *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 1 (Juni, 2007). hlm 41.

⁶ Ayu Yolanda, "Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Masjid Nur Iman Kenagarian Kumango" (Skripsi : IAIN Batusangkar, 2021). Hlm 1

kemakmuran umat sekitar.⁷

Salah satunya seperti Masjid Ar Raudhoh yang terletak tepatnya di RT 08 kelurahan telanaipura kota jambi. Masjid ini sendiri telah ada sejak tahun 1974 dengan nama asalnya ialah masjid Jami Ar Raudhah, dan untuk kapasitasnya sendiri bisa menampung hingga 1000 jamaah dan tempat ibadah yang nyaman dan suasana yang menyenangkan, bukan hanya sekedar untuk ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kota Jambi adalah ibu kota dari provinsi Jambi yang terletak di bagian pulau Sumatera.⁸

Pada tanggal 11 april 2019 dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang di mulai pada tanggal 1 januari 2020.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: “Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (Studi Pada Masjid Ar Raudhoh Telanaipura).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial terhadap sikap, pendapat, perasaan dan perilaku yang dialami subjek penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Ar Raudhoh



Gambar 1. dokumentasi wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung pada hari Rabu, 18 Juni 2025, bersama pengurus Masjid Ar Raudhoh Telanaipura, diperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan keuangan masjid. Pengelolaan keuangan di Masjid Ar Raudhoh dilakukan dengan sistem pencatatan sederhana yang mencakup

⁷ Aki Edi Susanto, Tesis: “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)*”, (Surabaya :Uin Sunan Ampel, 2020). hlm.1

⁸ Ihwang Syaputra “Masjid Ar Raudhah destinasi ibadah dan tempat santai favorit di kota jambi” 2024 accessed November 15,2024

⁹ Setiadi “Impelementasi Isak 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus) 2021 06 (2 juni) hlm. 96

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 1

empat komponen utama, yaitu saldo awal, kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir. Dana yang diterima dari jamaah dilaporkan dan dikelola oleh pengurus untuk berbagai keperluan, seperti pemeliharaan, renovasi, dan kegiatan operasional lainnya. Sumber utama dana masjid berasal dari kotak infaq yang tersebar di beberapa titik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Angga Suryana, selaku Sekretaris Masjid terdapat tiga jenis kotak infaq, yaitu:

- 1) Kotak infaq harian, merupakan wadah utama untuk menampung donasi jamaah yang datang ke masjid setiap hari, baik untuk melaksanakan shalat wajib, mengikuti kajian, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Penempatan kotak infaq harian ini di dalam dan luar area masjid, termasuk di sekitar pintu masuk dan dekat tempat shalat.
- 2) Kotak infaq mingguan, berfungsi untuk mengakomodasi donasi yang dikumpulkan selama satu pekan, terutama dari jamaah yang beribadah pada hari Jumat. Dibuka setiap hari Senin oleh pengurus masjid untuk menghitung jumlah pemasukan selama satu minggu sebelumnya, mayoritas dana berasal dari infaq Jumat, termasuk kotak berjalan yang diedarkan saat khutbah Jumat berlangsung.
- 3) Kotak infaq titipan dari organisasi lain, merupakan bentuk kerjasama antara Masjid Ar Raudhoh dan lembaga/organisasi lain yang menitipkan kotak infaq di lingkungan masjid. Sistem kerja samanya dana yang terkumpul dibagi berdasarkan kesepakatan, yaitu 30% untuk Masjid Ar Raudhoh dan 70% untuk organisasi yang menitip.

Bapak Angga Suryana menjelaskan:

“Keuangan masjid bersumber dari jamaah melalui kotak amal infaq. Infaq ini dibuka setiap minggu, terdiri dari infaq harian di dalam dan di luar masjid, serta infaq titipan dari tempat lain. Ada juga kotak yasin dan kotak berjalan setiap jumat yang dibuka setiap hari senin. Rata-rata dana yang terkumpul mencapai Rp. 10 juta per minggu, dan hasilnya dilaporkan pada jumat berikutnya”

Dalam penyusunan laporan keuangan masjid Ar Raudhoh ditelanaipura Masjid Ar Raudhoh Telanaipura belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan format ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang digunakan oleh entitas nonlaba. Namun, masjid telah memiliki sistem pencatatan keuangan tersendiri yang cukup teratur dan transparan, dengan sebagian prosesnya sudah melibatkan perbankan.

Bapak Angga Suryana menjelaskan:

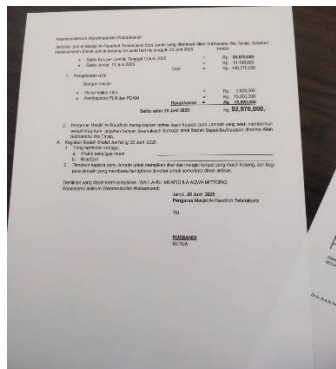
“untuk pengelolaan masjid kami mempunyai sistem sendiri artinya sistem secara sistem keuangan sendiri melibatkan perbankan juga, dana pasifik dan berbentuk cash dilaporkan itu tercantum penggunaannya untuk apa misalnya, minggu ini ada gaji, pembiayaan honor gaji masjid, jumlah relatif ada 1.500.000 ada 2.800.000 tergantung honor dari masjid yang di gaji ada 3, honor gaji untuk imam dan khotib ada juga dari infaq”

“selain dari pada itu berarti dalam sebulan ada ketemu 4 kali jumat ketemu dalam 1 sebulan berarti dapat 40 juta dalam satu bulan, 1 tadi untuk pembiayaan gaji ke 2 untuk pemeliharaan kaya adek lihat itu pemeliharaan taman, pemeliharaan wc itu kan harus beli sikat, sabun dan segala yg tidak mengganggu keuangan dalam rekening bank yang harian, terus ada perbaikan-perbaikan untuk perbaikan tidak penuh lihat dari urgensinya seperti ada atap bocor, kran kran patah atau pompa air rusak, itu lah pemakaian infak dipakai bagaimana semestinya dan dari pada itu amal jariah dari para sedekah itu insyaallah tersalurkan bermanfaat untuk masjid”

“selain itu kami ada marbot, marbot kami jumlah 9 orang termasuk imam dan muadzin itu dibayarkan sebulan sekali, dan di umumkan setiap bulan di awal bulan artinya pengeluaran yg rutin setiap bulan, 1 pembayaran marbot kurang lebih 1.500 dan juga ada pembayaran pln dan listrik di antara 13 juta sampai 15 juta/bulan karna kapasitas listrinya

besar, itu semua di umumkan di setiap jumat, itu semua bisa bertambah bisa berkurang setiap bulannya karna ada pengeluaran dana tak terduga”

Sumber keuangan masjid tidak hanya berasal dari kotak infaq, tetapi juga donasi langsung dari para donatur. Seluruh dana yang terkumpul digunakan sepenuhnya untuk pemeliharaan masjid, pembangunan sarana dan prasarana, serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Pencatatan transaksi dilakukan oleh bendahara, yang juga mencatat nama donatur dan jumlah dana yang diterima. Saat terjadi pembelian sarana atau perlengkapan, seluruh transaksi dicatat dengan rapi dalam pembukuan berbasis komputer/laptop, sehingga proses pelaporan menjadi lebih tertib dan akuntabel. Pengelolaan laporan keuangan masjid Ar-Raudhoh selain ada pengeluaran dan memasukan ada dana pengeluaran rutin dan tidak rutin.¹¹



Gambar 2. Laporan keuangan perminggu masjid Ar Raudhoh

Laporan di atas tersebut menunjukkan bahwa pada Jumat, 13 Juni 2025, saldo kas sebesar Rp94.670.000. Pada minggu berikutnya, Jumat 20 Juni 2025, terdapat tambahan pemasukan sebesar Rp14.100.000, sehingga total dana mencapai Rp108.770.000. Dari jumlah tersebut, pengeluaran rutin meliputi honor kajian rutin sebesar Rp2.800.000 dan biaya PLN serta PDAM sebesar Rp13.000.000, dengan saldo akhir Rp92.970.000

Dewan Kemakmuran Masjid Ar Raudhoh Telanaipura Kota Jambi Thn 2025

Laporan Keuangan Periode April

No	TGL/BLN/THN	URAIAN	SALDO AWAL	KAS MASUK	KAS KELUAR	SALDO AKHIR
A MINGGU 1						
1	21 Maret 2025		86.450.000			
2		Saldo INFAQ Jumat 21 Maret 2025		19.400.000		
3		Honor kajian jumat dan imam tarawih			6.900.000	
4		Honor imam Tahajud			1.000.000	
5		Honor imam Idul Fitri			1.250.000	
		Biaya Tambahan Operasional selama Ramadhan			18.910.000	
		Sewa Tenda untuk Sholat Idul Fitri			7.800.000	
7	04 April 2025	Saldo Akhir				69.990.0

¹¹ Angga Suryana, Sekretaris, *Wawancara* (Jambi, 18 Juni 2025)

						00
B			MINGGU 2			
1	04 April 2025		69.990.000			
2		Saldo INFAQ Jumat 04 April 2025		19.400.00 0		
3		Honor Kajian Rutin			800.000	
4	11 April 2025	Saldo Akhir				88.590.0 00
C			MINGGU 3			
1	11 April 2025		88.590.000			
2		Saldo INFAQ Jumat 11 April 2025		10.280.00 0		
3		Honor Kajian Rutin			1.800.000	
4	18 April 2025	Saldo Akhir				97.070.0 00
D			MINGGU 4			
1	18 April 2025		97.070.000			
2		Saldo INFAQ Jumat 18 April 2025		10.500.00 0		
3		Pembayaran PLN dan PDAM			20.850.00 0	
4		Honor Kajian Rutin			1.800.000	
5	25 April 2025	Saldo Akhir				84.920.0 00

Gambar 3. Laporan Keuangan Periode April 2025

Gambar di atas adalah laporan bulan April 2025 mencatat pergerakan kas dari minggu pertama hingga keempat, antara lain:

- Minggu 1 (21 Maret 2025): Saldo awal Rp86.450.000; pemasukan Rp19.400.000; pengeluaran Rp35.860.000; saldo akhir Rp69.990.000.
- Minggu 2 (4 April 2025): Pemasukan Rp19.400.000; pengeluaran Rp800.000; saldo akhir Rp88.590.000.
- Minggu 3 (11 April 2025): Pemasukan Rp10.280.000; pengeluaran Rp1.800.000; saldo akhir Rp97.070.000.
- Minggu 4 (18 April 2025): Pemasukan Rp10.500.000; pengeluaran Rp22.650.000; saldo akhir Rp84.920.000.

2. Penyesuain Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Angga Suryana, diketahui bahwa Masjid Ar Raudhoh belum menerapkan sistem pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 35, tetapi telah memiliki sistem pelaporan internal yang cukup baik dan melibatkan pengawasan melalui rekening perbankan.¹²

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, peneliti mencoba merekonstruksi format laporan keuangan Masjid Ar Raudhoh agar sesuai dengan standar ISAK 35, sehingga laporan keuangan masjid dapat lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel, serta dapat dijadikan model bagi masjid lain dalam pengelolaan keuangan berbasis akuntansi syariah.

¹² Ibid.,

a. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibentuk berdasarkan penyajian laporan keuangan yaitu membandingkan periode sebelumnya dengan entitas lainnya, laporan keuangan juga merupakan laporan hasil akhir yang di rancang untuk pembuatan keputusan mengenai posisi keuangan dan hasil lembaga keuangan syariah. Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi lengkap kepada penggunaannya dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban fungsi yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan.

Laporan keuangan meliputi lima komponen yaitu:

- Laporan posisi keuangan
- Laporan penghasilan komprehensif
- Laporan perubahan aset netto
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

b. Analisis setiap komponen laporan keuangan

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan penyajian informasi terkait struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas. Laporan posisi keuangan entitas syariah mencakup beberapa penyajian pos-pos berikut: (1) kas dan setara kas, (2) piutang bunga, (3) investasi jangka pendek, (4) aset lancar, (5) aset keuangan, (6) aset tetap, (7) liabilitas, (8) pendapatan yang diterima di muka, (9) aset netto.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan oleh masjid Ar Raudhoh yang telah menyajiakan laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK 35.

2) Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan laba rugi untuk suatu periode tertentu yang mencerminkan kinerja keuangan selama periode. Laporan penghasilan komprehensif terdiri dari pemasukan dan pengeluaran operasional masjid. Pemasukan dan pengeluaran itu sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu pemasukan dan pengeluaran tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan pemasukan dan pengeluaran dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pemasukan dan pengeluaran merupakan semua transaksi yang digunakan untuk keperluan masjid tanpa di batasi oleh pemberi sumber daya.

Dalam laporan penghasilan komprehensif Masjid Ar Raudhoh pemasukan tanpa pembatasan diperoleh dari donatur rutin yang diberikan oleh donatur, infaq rutin setiap hari jumat dan infaq lainnya. sedangkan pemasukan dan pengeluaran dengan pembatasan diperoleh dari pembayaran PLN dan PDAM, honor kajian.

3) Laporan perubahan aset netto

Laporan perubahan aset netto merupakan laporan menyajikan mengenai aset dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset netto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Pada laporan aset netto Masjid Ar Raudhoh memuat informasi mengenai surplus atau defisit aset netto dalam periode bulan di akhir bulan april 2025.

4) Laporan arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan seluruh dana yang dikelola oleh suatu lembaga. Dalam laporan arus kas Masjid Ar Raudhoh menyajikan kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Dalam penerimaan dan pengeluaran operasional Masjid Ar Raudhoh dalam periode bulanan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan Masjid Ar Raudhoh menyajikan penjelasan detail mengenai informasi yang terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu laporan posisi

keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas keuangan. Informasi yang disajikan merupakan penjelasan mengenai seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada periode bulan april 2025.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid, yaitu Bapak Angga Suryana selaku Sekretaris Masjid Ar Raudhoh Telanaipura, diketahui bahwa sistem pelaporan keuangan yang diterapkan oleh masjid masih menggunakan sistem internal yang bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.

Meskipun demikian, pengurus masjid telah berupaya menyusun pencatatan keuangan dengan sistem tersendiri yang tetap melibatkan perbankan sebagai sarana pengelolaan dana. Dalam praktiknya, klasifikasi laporan keuangan yang dilakukan telah mendekati struktur laporan menurut ISAK 35, yang mencakup empat komponen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Perubahan Aset Neto
3. Laporan Aktivitas
4. Laporan Arus Kas.

Pengelolaan Keuangan Masjid Ar Raudhoh di Telanaipura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pengelolaan keuangan Masjid Ar Raudhoh Telanaipura dilakukan secara sistematis meskipun masih sederhana. Pencatatan keuangan dibedakan menjadi empat bagian, yaitu saldo awal, kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir.

Sumber dana utama masjid berasal dari kotak infaq harian, kotak infaq mingguan, dan kotak infaq titipan organisasi lain, serta sumbangan dari donatur. Dana yang diterima dikelola oleh pengurus masjid dan dialokasikan untuk berbagai keperluan seperti pemeliharaan taman, renovasi bangunan, pembayaran listrik dan air PLN dan PDAM, serta kebutuhan operasional lainnya yang bersifat rutin maupun mendesak. Setiap transaksi keuangan dicatat secara rinci oleh bendahara masjid dan diumumkan kepada jamaah pada setiap hari Jumat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik. Selain pelaporan mingguan, pengurus juga menyusun laporan bulanan yang memuat rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran selama satu bulan penuh. Dengan demikian, meskipun belum mengacu pada standar akuntansi formal, pengelolaan keuangan di Masjid Ar Raudhoh sudah menunjukkan tata kelola keuangan yang cukup baik dan transparan.

Pendanaan Pembangunan Masjid Ar Raudhoh di Telanaipura

Pendanaan merupakan aspek penting dalam menjaga dan perkembangan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial umat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa dalam hal pendanaan pembangunan, Masjid Ar Raudhoh memperoleh dukungan dari donatur tetap yang bersedia membantu kebutuhan besar tanpa mengganggu dana operasional masjid.

Bapak Angga Suryana menjelaskan:

“Sedangkan dari keuangan cash flow, Rp40 juta saja sudah habis untuk pembayaran listrik dan honor marbot. Alhamdulillah, kami dikelilingi orang-orang baik, ada donatur yang membantu. Artinya, kebutuhan besar masjid tidak sampai mengganggu keuangan operasional. Kami duduk berdiskusi, dan donatur bersedia membantu. Semua laporan dana disampaikan setiap hari Jumat agar jamaah tahu penggunaannya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan donatur berperan besar dalam menjaga stabilitas keuangan masjid. Dengan adanya sistem pelaporan rutin setiap Jumat, jamaah dapat mengetahui perkembangan keuangan masjid, termasuk sumber pendapatan dan penggunaan dana secara terbuka. Secara umum, sistem pendanaan yang diterapkan

menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pengurus masjid, jamaah, dan para donatur, sehingga kegiatan pembangunan dan operasional masjid dapat terus berjalan dengan lancar.

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 di Masjid Ar Raudhoh

Hasil wawancara yang dilakukan pada 18 Juni 2025 menunjukkan bahwa pengurus Masjid Ar Raudhoh belum memahami secara menyeluruh konsep dan penerapan ISAK 35. Dalam praktiknya, pencatatan laporan keuangan masjid masih berfokus pada kas masuk dan kas keluar, sedangkan ISAK 35 menuntut penyusunan laporan yang lebih komprehensif, mencakup:

- Laporan posisi keuangan
- Laporan penghasilan komprehensif
- Laporan perubahan aset neto
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan.

Sistem pencatatan yang dilakukan pengurus masih sederhana dan disusun berdasarkan data manual maupun rekapitulasi mingguan yang dikumpulkan dari berbagai sumber dana seperti kotak infaq, donatur, dan sumbangan lainnya. Walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ISAK 35, upaya pengurus dalam menjaga keterbukaan informasi keuangan menunjukkan adanya komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas publik. Hal ini dapat menjadi landasan awal bagi masjid untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih terstandar di masa mendatang, dengan mengacu pada ISAK 35 agar hasilnya lebih akurat, profesional, dan dapat di pertanggungjawabkan secara akuntansi.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Ar Raudhoh Telanaipura telah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang cukup baik dan transparan, meskipun masih sederhana dan belum mengacu penuh pada standar ISAK 35. Dukungan jamaah dan para donatur menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan masjid. Dengan peningkatan pemahaman terhadap ISAK 35, diharapkan ke depan Masjid Ar Raudhoh dapat menerapkan sistem pelaporan keuangan nirlaba yang lebih modern, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Masjid Ar Raudhoh Telanaipura, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pengelolaan keuangan Masjid Ar Raudhoh telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar ISAK 35. Penerimaan dana yang bersumber dari infaq Jumat, infak titipan, serta sumbangan donatur telah dicatat secara teratur dan dilaporkan secara transparan kepada jamaah setiap hari Jumat. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pengurus terhadap akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan dana umat.

Sistem pengeluaran keuangan Masjid Ar Raudhoh Telanaipura juga tersusun dengan baik, mencakup laporan mingguan dan bulanan yang terperinci. Pengeluaran rutin, seperti honor narasumber kajian, biaya listrik, serta PDAM, telah dicatat secara sistematis sehingga mendukung kelancaran operasional kegiatan masjid.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ISAK 35 dalam pelaporan keuangan Masjid Ar Raudhoh telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan agar sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi organisasi nirlaba yang berlaku.

Implikasi

Pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan di Masjid Ar Raudhoh Telanaipura memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan kegiatan keagamaan dan sosial masjid.

Laporan keuangan yang disusun secara akuntabel tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah dan para donatur, tetapi juga menjadi contoh praktik tata kelola keuangan yang baik bagi masjid-masjid lainnya.

Penerapan ISAK 35 berperan penting dalam membantu masjid menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga tercipta sistem pelaporan yang lebih profesional, tertib, dan mudah diaudit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada bendahara dan pengurus Masjid Ar Raudhoh, diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 35, sehingga laporan yang dihasilkan tidak hanya transparan tetapi juga memenuhi standar akuntansi organisasi nonlaba.
2. Pelatihan atau pendampingan terkait penerapan ISAK 35 perlu dilakukan secara berkala agar pengurus masjid semakin memahami prinsip akuntansi modern dan mampu mengimplementasikannya dengan konsisten.
3. Diharapkan masjid-masjid lain dapat menjadikan Masjid Ar Raudhoh sebagai contoh dalam menerapkan sistem pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran:

- Agama RI, Kementrian. Al- Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Cordoba Edisi Cetak, 2018)
- Buku:
- Adil, Abu Abdirrahman. Mujtahid Umar (ed). Ensiklopedi Salat. (Jakarta: Ummul Qura, 2018)
- Ahmad Sarwat, Fiqih Kehidupan, (Jakarta: Rumah Fiqh Publising, 2012)
- Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta; Dea Perss, 2000)
- Bahri, Syaiful, Pengantar Akuntansi Berdasarkan SEK ETAP dan IFRS (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI),2020)
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian kualitatif Komunikasi, Ekondan Kebijakan Ilmu-Ilmu Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana,2005)
- Dwi Martani et al, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Empat,2010)
- Hartoto dkk, Akuntansi Sektor Publik (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, Juni 2023)
- Hendra Harmain, et. Al., Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3, (Medan: Madenatera, 2019)
- Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta:PT Grasindo Anggota IKAPI,2016)
- Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, Febuari 2011)
- Ibrahim, Siklus Akuntansi Paham dan Bisa (Yogyakarta: Deepublish Edisi 1,2022)
- Mardalis, Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara,2014)
- Moh Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988)
- Mohammad E. Ayub, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosidakarya,2006)
- Prihadi, T. (2019) Analisis Laporan Keuangan.Gramedia Pustaka Utama
- Sayuti Una (Ed), Pedoman Penulisan Skripsi, (Jambi: Syariah Press,2004)
- Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi Laporan Keuangan Edisi 1 (Jakarta:PT Bumi Aksara,2002)
- Subana, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. (Bandung: Pustaka Setia.2011).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, Penelitian Kualitatif (Bandung: Penerbit Alfabeta,2012)
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: P21PTK,1993)
- Syahidin, Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Umi Muawanah, dkk, Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Klaten: PT Macanan Jaya

Cemerlang, 2018)
V Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024)

Artikel Jurnal:

- Aki Edi Susanto, Tesis: “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)” , (Surabaya :Uin Sunan Ampel,2020)
- Albertus Daeli et al, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen, (Jurnal Pusat Publikasi Ilmu Manajemen) hal.158-168
- Andriani and Ainun, Basyirah and Nurhidayati, Standar Pelaporan Dana Masjid: Psak 45 Vs Psak 109. (Seminar Nasional ASBIS, Banjarmasin, Indonesia 2018)
- Endang ”Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jami An-Nur Sekayu”,Jurnal ACSY Politeknik Sekayu,1 (Juni,2007)
- Faris Sabili dkk, Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Vol 11, No 2 Oktober 2023)
- Fauziyah Lamaya, Aisyah Ali ”Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 dan PSAK 109 pada Pengelolaan Keuangan Masjid Darussalam Sikumana Kota Kupang”,Jurnal Akuntansi,1(Mei 2023).
- Fredy Setiawan et al, Penerapan ISAK 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid (Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam,2024)
- Iqbal Subhan Maulana dkk, Penerapan ISAK No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, Journal of Accounting Finance and Auditing (Vol.3 No.2,2021)
- Janis & Budiarmo, Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan, (Jurnal Accountability, Vol. 6, No. 1, 2017), hal. 103.
- Lailatul Fitriyah,”Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember “Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember (2016)
- Rahayu et al, Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Jurnal Akuntansi Univertasi Jember, 2019)
- Setiadi “Impelementasi Isak 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus) 2021
- Wulandari, Penerapan Psak 45 Dalam Aktivitas, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universiteas Surabaya, Jil. 4, No. 1, 2015)

Sumber Internet/website:

- Abdul Wadud Nafis, Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Unggul, Islami & Santri (Yayasan Kyai Syarifuddin Lumajang, 2 Sep 2024) <https://iaisyarifuddin.ac.id/strategi-pengelolaan-keuangan-masjid>
- Hillenbrand, R. ”Masjdjd. I.In the central Islamic lands”. Dalam P.J. Bearman, Th Bianquis, C.E. Bosworth, E.van Donzel and W. P. Heinrichs (ed). Encyclopaedia of Islam Online. Brill Academic Publishers <https://share.google/MFQQPUT33hTpweBSb>
- Humas, Perbedaan Zakat Infak dan Sedekah (Baznas: Nusa Tenggara Barat, 13 Oktober 2024) <https://ntb.baznas.go.id/news-show/Literasi-ZakatInfakSedekah/10540>
- Ihwang Syaputra ”masjid ar raudhah destinasi ibadah dan tempat santai favorit di kota jambi”2024 accessed November 15,2024 <https://oerban.com/masjid-ar-raudhah-destinasi-ibadah-dan-tempat-santai-favorit-di-kota-jambi/>
- Monavia Ayu Rizaty ”Data Jumlah Masjid di Indonesia Menurut Jenisnya”,data Indonesia.id,2024.Accessed March 7,2024 <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-masjid-di-indonesia-menurut-jenisnya-per-7-maret-2024>
- Sumber DSAK LAI: ISAK 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (2019) IAI ”Modul Level Dasar (CAFB)”Ikatan Akuntansi Indonesia,2019 <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/ modul/ak/index.html#p=9>
- Widya Lestari Ningsih, Sejarah Masjid di Dunia (Kompas.com,20 januari 2022) <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/20/100000379/sejarah-singkat-masjid-di-dunia?page=all>

Wawancara:

Angga Suryana, Sekretaris, Wawancara (Jambi,18 Juni 2025).